

Pendampingan Proyek Profil Pelajar Pancasila Melalui Implementasi Kegiatan Sesuai Pancasila untuk Membentuk Karakter Siswa SD

Safriana¹, Shanti Hardiyatni², Elis Nur Faida³, Eka Aprilia⁴, Amanda Putri⁵, Ade Irfan^{6*}

¹Universitas Malikussaleh, Kota Lhokseumawe, Aceh

²Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah

³Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Jawa Timur

⁴Universitas Tidar, Kota Magelang, Jawa Tengah

⁵Universitas Andi Djemma, Kota Palopo, Sulawesi Selatan

⁶Universitas Abulyatama, Kabupaten Aceh Besar, Aceh

* Email korespondensi: adeirfan_matematika@abulyatama.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Sejak tahun 2022 Indonesia menggunakan dan menerapkan Kurikulum Merdeka yang dimana di dalam kurikulum tersebut menekankan adanya Pendidikan Pancasila yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk pribadi yang bermoral dan berwawasan luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, masih dijumpai kurangnya pemahaman siswa terutama di sekolah dasar di daerah terpencil dikarenakan keterbatasan sarana dan media pembelajaran tentang Pancasila, sehingga diperlukan metode yang tepat dalam mengenalkan Profil Pelajar Pancasila dengan tepat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode demonstrasi, unjuk kerja, diskusi dan tanya jawab. Dalam kegiatan pengabdian ini dihasilkan sebuah produk yaitu bahan ajar atau media pembelajaran berupa poster lambang Pancasila beserta teks sila dari lambang Pancasila yang sesuai dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan mengerti isi dari Pancasila.

Kata kunci: Pendidikan, Profil Pelajar Pancasila, Karakter Siswa SD

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berkarakter yang penuh dengan keberagaman suku, bahasa, agama, hingga tradisi budaya. Keberagaman ini merupakan suatu ciri yang unik dan kompleks serta menjadi kekuatan bagi bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang besar. Dalam keberagamannya, bangsa Indonesia memerlukan suatu pemahaman akan pentingnya kebersamaan melalui pembudayaan yang baik sehingga melahirkan karakter yang luhur. Menurut Pradana salah satu wujud pengembangan karakter adalah melalui budaya sekolah (Pradana, 2016).

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendukung pembangunan budaya dan karakter. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa “pendidikan nasional memiliki fungsi untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan serta karakter untuk membangun bangsa”. Dimana siswa sebagai warga negara juga harus dikembangkan karakternya dalam upaya untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara (Kemendiknas, 2013).

Selain itu, hal tersebut juga bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi generasi penerus bangsa yang memiliki kecerdasan dalam ilmu-ilmu umum serta menjadi manusia yang bertakwa, memiliki akhlak yang baik, berkarakter yang baik dan menjadi warga negara Indonesia yang memiliki dan menerapkan nilai-nilai demokratis. Setiap warga negara dituntut untuk memiliki jiwa nasionalisme sehingga akan mencintai negaranya dengan sepenuh hati dan menjadi warga negara yang baik dengan menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum pada Undang-Undang Dasar serta Pancasila yang dijadikan pedoman (Asmaroini, 2016).

Nilai-nilai Pancasila harus mampu ditanamkan kepada siswa sejak dini, dimulai dari Sekolah Dasar yang bertujuan agar sejak dini siswa mengenal dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila. Menurut Nur Hidayat pendidikan di Indonesia harus dirumuskan dan dirancang sebaik mungkin sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai harapan dan sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia tanpa mengurangi suasana kebebasan, tanggung jawab sebagai warga negara yang baik (Hidayat, 2015). Sedangkan Imron Wahyono menyatakan bahwa semakin lunturnya jiwa Pancasila dalam diri warga negara Indonesia akan mengancam keutuhan dan keberlangsungan hidup bangsa, Indonesia dapat terpecah belah dan keadaan menjadi kacau (Wahyono, 2018).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan menanamkan dan memberikan pengetahuan mengenai Pancasila sejak usia dini melalui Profil Pelajar Pancasila pada semua satuan pendidikan formal mulai dari SD hingga SMA. Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2020, pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (*Permendikbud Nomor 20 Tahun 2020*, 2020).

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang mengadopsi kemerdekaan dalam belajar bagi siswa telah mengakomodir pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau lebih dikenal profil pelajar Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Ulandari & Rapita, 2023). Mery, dkk menjelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang diharapkan dengan tujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh siswa (Mery et al., 2022). Selain itu, profil pelajar Pancasila juga untuk memperkuat peserta didik dengan nilai-nilai luhur Pancasila (*Permendikbud Nomor 20 Tahun 2020*, 2020).

P5 hadir dalam rangka mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Menurut Mery, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan sinergi antar peserta didik (Mery et al., 2022). Lebih lanjut Mery dkk menjelaskan bahwa sinergi yang terbentuk antar siswa penting karena hal tersebut merupakan salah satu elemen dari dimensi gotong royong dalam profil pelajar Pancasila (Mery et al., 2022). P5 mendorong siswa untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu menurut Ulandari, dkk implementasi P5 pada setiap sekolah harus diwujudkan (Ulandari & Rapita, 2023).

Faktanya bahwa tidak semua sekolah memahami dan siap melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan P5 (Nabila et al., 2023). Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberi inspirasi dan menjadi alternatif bagi guru dalam melaksanakan P5 di sekolah dasar kegiatan harian siswa yang sesuai dengan sila Pancasila untuk membentuk karakter diri siswa sekolah dasar.

METODE

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 7 hari dengan lokasi pelaksanaan di SD N 3 Banda Baro yang beralamat di Jalan KKA KM 7 Cot Jabet, Kabupaten Aceh Utara.

B. Mitra Sasaran

Mitra sasaran dari kegiatan ini adalah semua guru dan siswa di SD N 3 Banda Baro yang memiliki masalah dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan ini melibatkan 86 siswa dan 8 guru.

C. Langkah-Langkah Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 Tahap meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan survey tempat pelaksanaan kegiatan yaitu SD Negeri 3 Banda Baro. Pada tahap ini juga dilakukan pendaan dan pengadaan semua keperluan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan 2 langkah meliputi:

- a. Persiapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan senam bersama dan perkenalan semua anggota Tim Pengabdian.
- b. Pelaksanaan kegiatan dalam rangka membentuk karakter diri siswa SD dilakukan dalam 3 kegiatan utama yang berkaitan dengan implementasi P5, yaitu:
 - 1) Kegiatan pertama: Mengajarkan nilai " pancasila serta memperkenalkan gambar dan bagian" dari pancasila seperti pohon beringin, bintang, rantai, dan juga makna kenapa mengambil burung garuda sebagai lambang Indonesia, (membuat media pembelajaran dari hasil *print out* gambar kemudian tempelkan di kardus). Siswa dikenalkan lambing-lambang dari sila Pancasila dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab dengan siswa.
 - 2) Kegiatan kedua: Gotong royong dalam membersihkan kelas dan lingkungan sekolah dan mengajak siswa untuk membiasakan membersihkan kelas dan lingkungan sekolah sebelum memulai pelajaran, siswa juga diajarkan cara mencuci tangan yang benar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini demonstrasi dan unjuk kerja siswa.
 - 3) Selain kegiatan kelas, Tim juga mengajak siswa secara berkelompok untuk membersihkan perpustakaan melalui demonstrasi dan unjuk kerja, mendaur ulang sampah dengan membuat kursi menggunakan metode *ecobrick* melalui . Metode yang digunakan yaitu mencontohkan dan praktik langsung.

D. Partisipasi Mitra

Mitra sasaran merupakan guru dan siswa SD N 3 Banda Baro. Adapun bentuk partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. Mengkondisikan sekolah dan siswa agar siap melaksanakan kegiatan
2. Mengkoordinir dan memastikan kehadiran dan keaktifan siswa dan guru selama pelaksanaan kegiatan
3. Memfasilitasi dan ikut aktif mengawasi pelaksanaan kegiatan oleh guru
4. Berperan aktif dalam menyerap informasi, pengetahuan serta keterampilan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
5. Berkomitmen dan memiliki kemauan untuk belajar serta keinginan untuk menyebarluaskan pengetahuan yang diperoleh guru.

E. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi program dilakukan dengan membandingkan dan menilai hasil kinerja dengan target luaran. Kegiatan pengabdian ini dikatakan efektif jika mencapai indikator keberhasilan:

1. Paling sedikit 80% siswa menyatakan sangat memahami lambing, dan nilai-nilai Pancasila setelah dilakukan pengabdian
2. Paling sedikit 80% guru menyatakan sangat puas terhadap kegiatan yang dilaksanakan Tim pengabdian.

Keberlanjutan program ini dijamin dengan adanya kerjasama antara sekolah dan pihak MBKM Universitas Malikussaleh dengan memberikan pendampingan bagi mitra dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mengajarkan Nilai Pancasila dengan Memperkenalkan Lambang Sila Pancasila

Kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan lambang-lambang pada Pancasila dan maknanya melalui demonstrasi ini melibatkan siswa di kelas satu SD Negeri 3 Banda Baro melalui pengenalan lambang dan bunyi sila dari Pancasila serta mengajarkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa antusias mengikuti kegiatan ini (Gambar 1). Setiap siswa dikenalkan lambang dan bunyi sila dari Pancasila secara bergiliran. Tim Pengabdian juga mendemonstrasikan perilaku dan sikap yang sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila dengan menggunakan media pembelajaran berupa papan Pancasila yang dibuat bersama Tim pengabdi dan siswa (Gambar 2).



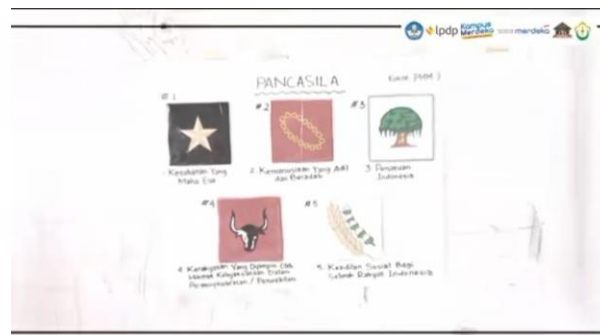
Gambar 1. Siswa menyimak dan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan Tim Pengabdian

Di awal pelaksanaan, Tim Pengabdian memberikan penjelasan mengenai gambar dari lambang sila-sila Pancasila meliputi bintang, rantai emas, kepala banteng, pohon beringin, serta padi dan kapas (Gambar 1). Setelah Tim memberikan pemahaman dan pengenalan, siswa diajak untuk belajar sambil bermain berupa menebak nama dari setiap gambar dari sila Pancasila dan meminta peserta didik untuk menjawab setiap gambar dari lambang sila yang ditunjukkan Tim. Siswa juga diajak bermain peran yang sesuai dengan nilai-nilai dari dasa sila Pancasila. Tim memberikan penghargaan kepada semua siswa untuk membentuk karakter saling menghormati sesama manusia.



(a) (b)
Gambar 2. Pembuatan Media Pembelajaran Papan Pancasila

Kegiatan ini diakhiri dengan membuat papan Pancasila bersama dengan siswa. Siswa sangat antusias dan bersemangat dalam membuat papan Pancasila (Gambar 3).



Gambar 3. Hasil Media Pembelajaran yang Telah Dibuat

B. Gotong royong dan Peduli Lingkungan dalam rangka membentuk karakter sesuai Nilai-Nilai Pancasila

Siswa Sekolah Dasar berada pada tahap perkembangan intelektual ketiga atau disebut dengan *concrete operational* dimana mereka sedang mengalami masa berpikir logis dan konkrit, sehingga mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai Pancasila dapat dengan mudah diingat dan dilakukan oleh mereka dan dapat memunculkan dampak positif di masa depan yaitu dapat memunculkan pemikiran yang bisa membangun bangsa di masa yang akan datang untuk bangsa lebih baik dan lebih maju lagi.



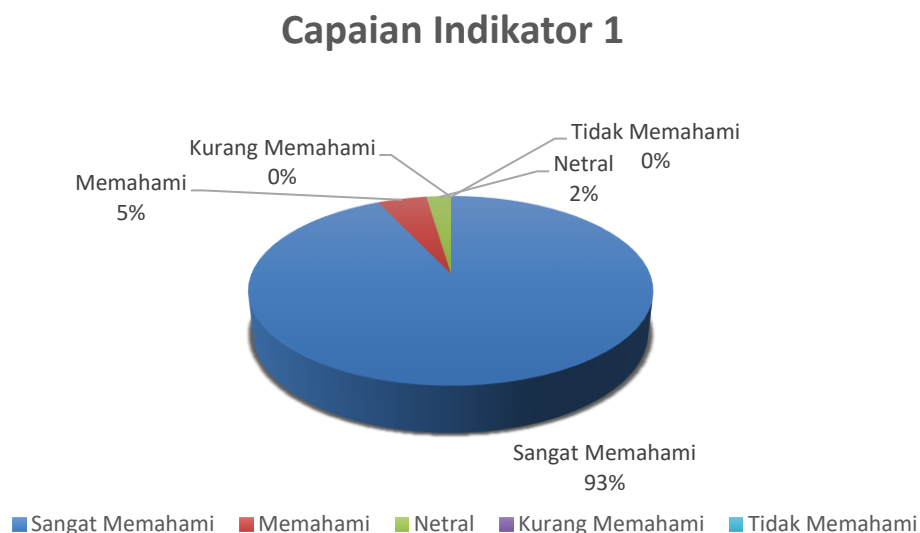
Gambar 4. Siswa, Guru, dan Tim Pengabdian melakukan gotong royong bersama sebagai perwujudan Sila 5

Tim Pengabdian memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pelaksanaan gotong royong merupakan perwujudan dari nilai sila ke 5 “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Pencapaian keadilan dengan membersihkan kelas dan pekarangan kelas

sebelum memulai pelajaran. Siswa diberi pemahaman tentang nilai-nilai sila Pancasila melalui unjuk kerja dan demonstrasi dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan menurut Mery dkk budaya sekolah yang positif kunci utama munculnya sinergi peserta didik dalam mewujudkan karakter gotong royong dan kreativitas (Mery et al., 2022).

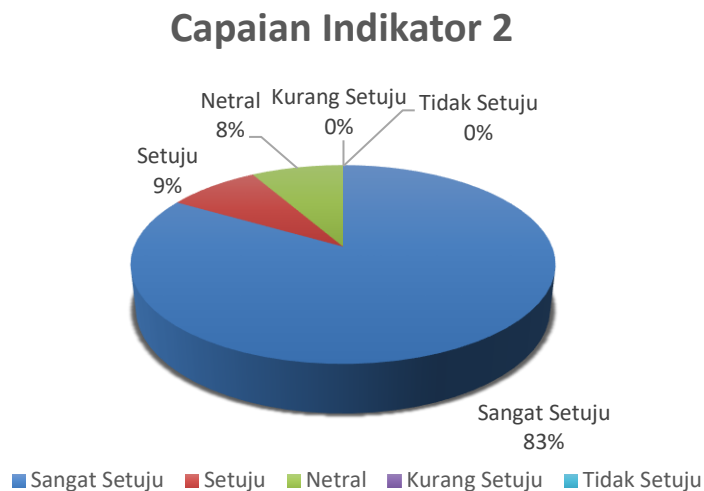
C. Capaian Indikator Keberhasilan

Pelaksanaan Kegiatan ini dikatakan berhasil apabila mencapai 2 indikator keberhasilan yaitu 1) Paling sedikit 80% siswa menyatakan sangat memahami lambang, dan nilai-nilai Pancasila setelah dilakukan pengabdian, dan 2) Paling sedikit 80% guru menyatakan sangat setuju terhadap kegiatan yang dilaksanakan Tim pengabdian. Berdasarkan hasil angket kuisionair diketahui bahwa indikator keberhasilan 1 telah dicapai dimana 93% atau 80 siswa sangat memahami lambang-lambang dan nilai-nilai Pancasila serta nilai-nilai Pancasila yang sudah diajarkan selama kegiatan pengabdian, dan 5% atau 4 siswa memahami lambang, dan nilai-nilai Pancasila setelah dilakukan pengabdian serta 2% atau 2 siswa lambang, dan nilai-nilai Pancasila setelah dilakukan pengabdian.



Gambar 5. Hasil Capaian Indikator Keberhasilan 1

Sementara itu, indikator keberhasilan 2 juga sudah dicapai dimana 83% atau 10 guru menyatakan sangat setuju terhadap kegiatan yang dilaksanakan Tim pengabdian, dan 9% atau 1 guru menyatakan setuju bahwa kegiatan yang dilaksanakan Tim pengabdian dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat memahami dan terinspirasi dari kegiatan yang dilaksanakan Tim Pengabdian mengenai penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila di SD N 3 Banda Baro.



Gambar 6. Hasil Capaian Indikator Keberhasilan 2

KESIMPULAN

Profil Pelajar Pancasila sangat perlu untuk ditanamkan kepada siswa mulai dari Sekolah Dasar yang bertujuan agar sejak dini siswa memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan Pancasila. Kebanyakan guru dan siswa SD masih belum memahami nilai-nilai yang ada dalam Pancasila serta masih belum bisa memaknai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilakukan dalam kegiatan ini merujuk pada kegiatan ini melalui pengenalan lambing Pancasila dan gotong royong bersama merupakan perwujudan nilai pancasila dan sesuai dengan aktivitas harian guru dan siswa dimana Tim pengabdian mengaitkan dan menyesuaikan dengan sila-sila yang bersesuaian dengan Pancasila.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian in melalui proyek Kontribusi Sosial dari Modul Nusantara dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 3 Tahun 2024. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Malikussaleh melalui Koordinator MBKM yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Kontribusi Sosial, Modul Nusantara dari Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 3 Tahun 2024 serta kepada kepala sekolah SD Negeri 3 Banda Baro yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan kontribusi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Hidayat, N. (2015). Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global. *El-Tarbawi*, 8(2), 131–145. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art2>
- Kemendiknas. (2013). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2020*, (2020) (testimony of Menteri Pendidikan dan Kebudayaan).
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Nabila, W., Andriana, E., & Rokkmanah, S. (2023). Kesulitan Guru dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Dikdaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 2865–2874.
- Pradana, Y. (2016). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor). *Untirta Civic Education Journal*, 1(1), 55–67.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Jurnal moral kemasyarakatan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wahyono, I. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sdn 1 Sekarsuli. *Basic Education*, 2(7), 133–139.